

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Pendekatan *Appreciative Inquiry* adalah proses pengembangan organisasi yang bertujuan untuk membentuk dan mengubah tata kelola dalam organisasi yang berdampak pada transformasi organisasional. Upaya dalam pendekatan *Appreciative Inquiry* merupakan pencarian yang kooperatif dengan tujuan menemukan dan mengapresiasi hal terbaik yang dimiliki oleh organisasi bahkan dunia sekalipun. *Appreciative Inquiry* merupakan pendekatan yang dikerjakan untuk menemukan sebuah inti perubahan yang positif.

Kedua, untuk menemukan inti perubahan yang positif maka Gereja Toraja Jemaat Moria Redak telah mengerjakan proses kepemimpinan yang bersifat transformasional. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan dimulai dalam upaya melakukan penyadaran kepada segenap majelis gereja dan pengurus organisasi intra gereja (OIG) sebagai pemimpin dalam gereja. Upaya seperti itu dilakukan dengan harapan sekiranya mereka dapat mengapresiasi setiap peluang perubahan-perubahan yang ada dalam jemaat.

Ketiga, upaya merevitalisasi kepemimpinan transformasional dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry*. Pendekatan *Appreciative Inquiry* merupakan pendekatan yang cocok untuk diterapkan dalam rangka

mencapai kepemimpinan transformasional karena titik tolak dari pendekatan *Appreciative Inquiry* itu berangkat dari sebuah hal baik atau potensi yang ada pada individu atau kelompok. Dalam proses tersebut *Appreciative Inquiry* hadir dengan 4 langkah yang menjadi tahapan untuk merevitalisasi kepemimpinan yang transformasional yaitu *discovery* (tahap Penemuan potensi), *dream* (Tahap Mimpi), *design* (desain), dan *destiny* (serangkaian rancangan aspiratif sebagai langkah dan inovasi berkelanjutan).

B. Saran-Saran

1. Bagi IAKN Toraja

Diharapkan lembaga IAKN Toraja dapat menciptakan perhatian dan menolong gereja dalam rangka mencapai model kepemimpinan yang transformasional. Partisipasi pihak kampus dapat dimanfaatkan melalui kehadiran dan keterlibatan mahasiswa dalam gereja dalam berbagai bentuk (seperti praktikum, dll). Mahasiswa dapat dibekali untuk dapat membuka pola pikir mereka tentang pengetahuan model kepemimpinan kristen secara khusus dengan pendekatan *Appreciative Inquiry*

2. Bagi Lembaga Gereja

Diharapkan setiap gereja dapat dapat mengapresiasi setiap peluang perubahan-perubahan yang ada dalam jemaat. Apresiasi dapat dilakukan dalam bentuk penyadaran kepada segenap majelis gereja dan pengurus organisasi intra gereja (OIG) sebagai pemimpin dalam gereja dan bahkan kepada seluruh warga gereja terkait potensi yang ada dalam diri gereja.

